

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Laba Per Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Adapun kenaikan terjadi pada tahun 2021. mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh dimulainya transformasi digital seluruh kegiatan operasional tambang perusahaan. Hal ini disebabkan oleh Kinerja yang positif ini dikarenakan pertumbuhan signifikan kinerja produksi dan penjualan komoditas utama perusahaan. penjualan ke wilayah Taiwan, China, Hong Kong, dan Korea, Kemudian penjualan ke pasar Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, dan Pakistan. Hal ini disebabkan oleh "Kondisi pasar yang kondusif menopang kinerja AEI pada 2021. Apalagi pada segmen geografis, pendapatan perusahaan tambang didominasi oleh penjualan ke wilayah Taiwan, China, Hong Kong, dan Korea, Kemudian penjualan ke pasar Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, dan Pakistan.
2. Perkembangan Rasio Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2018-2019 dan tahun 2020. Hal ini

disebabkan oleh rendahnya inisiatif liability management dalam rangka menurunkan jumlah utang jangka panjang Perusahaan. Hal ini dapat membuat harga saham menurun karena tidak diimbangi dengan kinerja yang baik. peningkatan saham-saham pertambangan tertopang emiten-emiten yang memiliki produk emas yang cenderung menguat selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, saham perusahaan yang memiliki produk nikel terus didukung oleh pemerintah dari sisi regulasi. Jadi secara keseluruhan kontribusi sektor logam masih menjadi penopang dari indeks pertambangan. saham emiten pertambangan logam masih bergerak agresif tahun depan. Sebab, di tahun 2021 akan ada lebih banyak lagi infrastruktur-infrastruktur yang dibangun dan kerjasama baru di wilayah pertambangan nikel.

3. Perkembangan Inflasi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan inflasi di setiap tahunnya. Penurunan inflasi berasal dari peningkatan harga minyak dunia, gas serta komoditas batubara yang membuat harga inflasi mengalami kenaikan selain itu pertumbuhan ekonomi global tercatat pada level terendah sejak krisis moneter global satu dekade yang lalu, dimana pengaruhnya terefleksikan di seluruh negara di dunia. Meningkatnya trade barrier dan ketidakpastian lainnya sangat mempengaruhi sentimen usaha dan aktivitas global, selain itu pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 dari turun. Cina, sebagai ekonomi terbesar di Asia, mencatat tingkat pertumbuhan PDB mengalami penurunan pada tahun 2018, sedikit lebih rendah dari pada tahun

2020. Demikian juga, tingkat pertumbuhan ekonomi India berada yang mengalami juga penurunan pada tahun 2018, sedikit menurun dari tahun 2020.

4. Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2019-2022. Hal ini disebabkan oleh oleh kenaikan laba bersih tersebut didorong oleh adanya penurunan beban bunga dan selisih kurs dari tahun sebelumnya selain itu sentimen positif terkait rencana penggunaan baterai mobil listrik dan energi terbarukan, penguatan harga komoditas nikel dan juga sentimen dari pembentukan Indonesia Battery Holding (IBH).
5. Pertumbuhan Rasio Lancar positif signifikan terhadap Laba Per Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan. Hal ini menjelaskan apabila Rasio Lancar sedang meningkat, ini akan menyebabkan Laba Per Saham akan ikut meningkat pula. Hal ini terjadi karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai akibatnya, risiko kegagalan dalam membayar utang jangka pendek menjadi lebih rendah. Dengan risiko yang lebih rendah, investor mungkin merasa lebih percaya diri dan cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut.
6. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Per Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan. Hal ini menjelaskan apabila berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Per Saham. Kemampuan menaikkan harga: Saat inflasi terjadi, perusahaan dapat menaikkan harga produk atau layanan mereka untuk

mencerminkan biaya yang lebih tinggi. Penyesuaian biaya: Perusahaan juga bisa berupaya mengurangi biaya operasional atau mengefisienkan proses bisnis mereka dalam menghadapi inflasi.

7. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Laba Per Saham, Rasio Lancar dan Inflasi terhadap Harga Saham. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - A. Laba Per Saham secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
 - B. Rasio Lancar secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
 - C. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh tidak secara signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
 - D. Laba Per Saham, Rasio Lancar, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran baik investor, perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- A. Untuk Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Pengelolaan Risiko Pertambangan memiliki risiko yang tinggi terkait lingkungan, keselamatan, regulasi, dan fluktuasi harga komoditas. Pastikan perusahaan memiliki strategi pengelolaan risiko yang kuat untuk mengatasi tantangan ini. Fokus pada praktik pertambangan yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan lingkungan yang baik, penerapan teknologi hijau, serta keterlibatan dengan masyarakat lokal untuk meminimalkan dampak sosial.
- B. Untuk Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Inovasi Teknologi Pertambangan modern sangat dipengaruhi oleh inovasi teknologi. Pertimbangkan investasi dalam teknologi seperti automasi, analisis data, dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional. Diversifikasi Jangan hanya bergantung pada satu jenis komoditas. Pertimbangkan untuk diversifikasi portofolio produksi agar lebih tahan terhadap fluktuasi harga komoditas tertentu.
- C. Untuk Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Kepatuhan Regulasi Pertambangan adalah industri yang sangat diatur. Pastikan perusahaan mematuhi semua regulasi terkait lingkungan, keamanan kerja, dan perizinan.

D. Untuk Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia perlu adanya riset dan pengembangan dengan cara melakukan investasi yang dalam dengan riset dan pengembangan untuk meningkatkan metode pertambangan yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan inovatif serta pengembangan tenaga kerja yang perlu untuk di berikannya pelatihan dan pengembangan kepada tenaga kerja agar memiliki keterampilan yang diperlukan dalam pertambangan modern.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan pandangan tentang fundamental perusahaan kepada para investor. Diharapkan faktor-faktor seperti Laba Per Saham, Rasio Lancar, dan Inflasi dapat menjadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan menanamkan modalnya di pasar modal, khususnya pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan. Dengan mengetahui beberapa faktor tersebut, perusahaan dapat meminimalisir resiko yang akan dihadapi ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pengembangan ilmu dibidang Manajemen khususnya Manajemen Keuangan, diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Laba Per Saham, Rasio Lancar, dan Inflasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Harga Saham, tetapi menggunakan variabel fundamental lain seperti *Present Book Value*, *Gross Profit Margin*, Kebijakan

Dividen, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan variabel lain untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan mampu mengembangkannya dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberi hasil yang lebih baik lagi.